

PENGUNAAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA MEMAHAMI CIRI-CIRI DAN KEBUTUHAN MAKHLUK HIDUP SERTA HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PADA MAKHLUK HIDUP DI KELAS III SD NEGERI 016 BANGKINANG

Asnizar
SD NEGERI 016 BANGKINANG
Zulfahasni670@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPA pada tema pengalaman dengan topik memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup di kelas III SD Negeri 045 Bangkinang. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa masalah pada mata pelajaran IPA yaitu sebagai berikut, Pada ulangan harian I khususnya pada mata pelajaran IPA 75 % siswa yang nilainya dibawah nilai KKM (78)., Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan sebagian besar siswa tidak bisa memahami materi dengan baik. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat diambil kesimpulan yaitu metode resitasi yang dilaksanakan dalam kerja kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada kelas III. Siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa dapat menyelesaikan tugasnya dalam kelompok. Metode ini juga dapat membuat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa sebelumnya bisa melekat dalam ingatan siswa.

Kata Kunci : Ciri makhluk hidup, Metode Resitasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research of class action (PTK) aims to know whether or not to improve science learning outcomes on the theme of experience with the topic of understanding the characteristics and needs of living things and the things that affect changes in living creatures in the third grade of SD Negeri 045 Bangkinang. Based on the identification of problems conducted by researchers found some problems on science subjects are as follows, In the daily test I especially on science subjects 75% of students whose value is below the value of KKM (78). Students can not answer questions correctly, and some big students can not understand the material well. In the implementation of learning improvements made as much as two cycles can be taken conclusion that the method of recitation conducted in group work can help students in improving student learning outcomes especially science subjects in class III. Students can experience a fun learning process where students can complete their tasks in groups. This method

can also make the knowledge and experience acquired by previous students can be embedded in students' memories

Keyword : Characteristics of living things, Recitation Methods, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan ataupun kompetensi dasar yang telah ditetapkan serta hasil yang maksimal. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa pada kegiatan belajar hendaknya dapat membuat siswa mampu menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi di kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi karena sulitnya membuat siswa memahami materi pelajaran dengan cepat. Sebagian besar siswa terlihat kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru sudah berusaha untuk menggunakan metode yang berdasarkan teorinya dapat meningkatkan keterampilan siswa, namun pada kenyataannya ada beberapa metode yang tidak dapat dilaksanakan pada materi pelajaran tertentu. Hal ini menyebabkan guru kewalahan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya, dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut dengan maksimal.

Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas kali ini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Indonesia

guru melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA pada topik memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus di kerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Roestiyah teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi.

Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus di kerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Roestiyah (2008:132) teknik pemberian tugas atau resitasi biasanyadigunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih

terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mengalami situasi atau pengalaman yang berbeda, dan dapat menghadapi masalah-masalah baru.

Disamping itu penggunaan metode resitasi juga dapat memperluas pengetahuan siswa, dengan melaksanakan tugas siswa akan memperkaya pengetahuan mereka serta keterampilan berpikir siswa. Dengan melaksanakan tugas siswa dapat aktif belajar, dan terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.

Dalam percakapan sehari-hari metode resitasi dikenal dengan pekerjaan rumah tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pada pekerjaan rumah saja, karena dalam metode ini terdiri dari tiga fase antara lain: fase *pertama* pendidik memberikan tugas, fase *kedua* siswa melaksanakan tugas belajar, dan fase *ketiga* siswa mempertanggungjawabkan apa yang di pelajari.

Sagala (2011:219) mendefinisikan metode resitasi sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian hari mempertanggungjawabkannya.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Ismail,2008:21) bahwa metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas

tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas yang dapat diberikan kepada siswa ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas menemukan poin-poin penting pelajaran, tugas untuk menjawab soal-soal yang diberikan, tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok

METODE PENELITIAN

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas III SD Negeri 016 Bangkinang mulai tanggal 20 September 2013 sampai 04 Oktober 2013, dengan jadwal seperti pada tabel berikut:

TABEL III.1
JADWAL PELAKSANAAN
PERBAIKAN
PEMBELAJARAN

No	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Kelas	Ket
1	Jum'at 20-09-2013	07.30- 08.40	IPA	III	Siklus I
2	Selasa 24-09-2013	10.40- 11.15	IPA	III	Siklus I
3	<i>Post Test</i> 27-09-2013	<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>
4	Selasa 01-10-2013	10.40- 11.15	IPA	III	Siklus II
5	Jum'at 04-10-2013	07.30- 08.40	IPA	III	Siklus II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Persiklus

1. Rencana

Rencana perbaikan ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 016 Bangkinang tahun 2013/2014 dengan materi memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Siklus I

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan dua metode ceramah dan dikombinasikan dengan metode resitasi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 September dan 24 September 2013. Tes dilaksanakan pada

pertemuan selanjutnya tanggal 27 September 2013

guna melakukan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran dan hasil postes dapat dilihat pada lampiran.

2) Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menambahkan kerja kelompok (cooperative learning) pada pelaksanaan metode resitasi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober dan 04 Oktober 2013. Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II maka dilaksanakan tes pada akhir pertemuan (postes). Pelaksanaan perbaikan dan hasil pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengamatan dilaksanakan oleh teman sejawat.

c. Refleksi

Pada siklus awal pada materi memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup guru melaksanakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Setelah diadakan evaluasi pada nilai ulangan harian siswa

diperoleh kesimpulan bahwa 75% siswa masih memiliki nilai dibawah rata-rata. Berdasarkan evaluasi tersebut maka diadakanlah perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode resitasi (pemberian LKS pada masing-masing siswa). Dimana pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru sendiri.

Pada siklus II proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode resitasi dan dilakukan dalam kerja kelompok dianggap sempurna, karena siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan bekerja sama dalam kelompoknya, siswa dapat berbagi pengetahuan dan pendapat serta ide-ide sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan efisien.

2. Paparan Keberhasilan dan Kegagalan

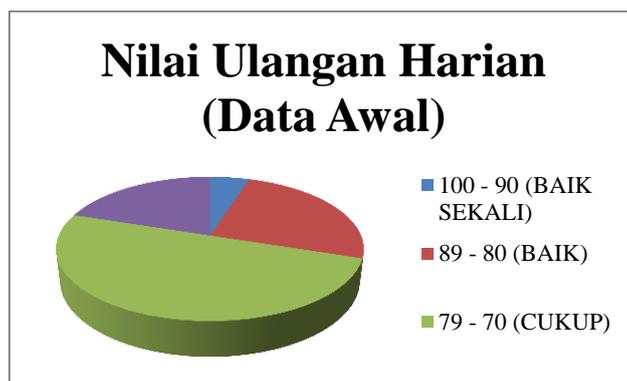
Berdasarkan data hasil tes belajar siswa, dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan lain yang diperoleh adalah adanya ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus kedua.

3. Penjelasan dengan Data

Data hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II penulis tuangkan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

**TABEL IV.1
DISTRIBUSI FREKUENSI
HASIL PERBAIKAN
BELAJAR IPA KELAS III SD
NEGERI 016 BANGKINANG**

No	Nilai	Kategori	Ulangan Harian (Data Awal)	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	100 – 90	Baik Sekali	1 (5%)	2 (10%)	5 (25%)
2	89 – 80	Baik	5 (25%)	5 (25%)	10 (50%)
3	79 – 70	Cukup	10 (50%)	13 (65%)	5 (25%)
4	69 – 60	Kurang	4 (20%)	0	0
5	≤59	Sangat Kurang	0	0	0
Nilai Rata-rata			71,5	77,8	82





**TABEL IV.2
NILAI PERBAIKAN MATA
PELAJARAN IPA KELAS III
SD NEGERI 016
BANGKINANG**

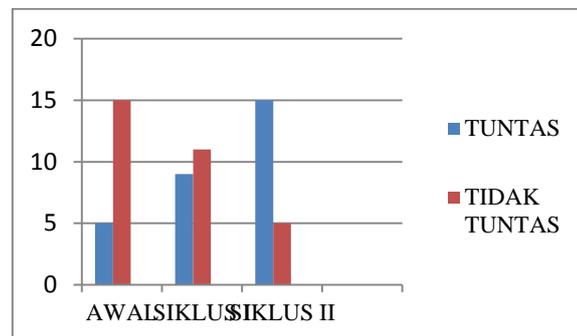
Uraian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	71,5	77,8	82
Modus	70	75	80
Median	70	75	80

Berdasarkan tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa pada data awal rata-rata nilai siswa adalah 71,5. Setelah diadakan pada siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata siswa memperoleh peningkatan sebanyak 6,3 dan menjadi 77,8. Namun dikarenakan rata-rata untuk mata pelajaran IPA adalah 78 maka penulis melakukan perbaikan kembali, dan melaksanakan siklus II. Berdasarkan rata-rata nilai perbaikan siswa pada siklus II diperoleh rata-rata siswa sudah mencapai KKM bahkan melebihi KKM yaitu 82.

**TABEL IV.3
NILAI KETUNTASAN
BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPA KELAS III
SD NEGERI 016
BANGKINANG**

No	Nilai	Ketuntasan Belajar		Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Awal	5 (25%)	15 (75%)	Tidak Tuntas
2	Postes I (Siklus I)	9 (45%)	11 (55%)	Tidak Tuntas
3	Postes II (Siklus II)	15 (75%)	5 (25%)	Tuntas

**DIAGRAM KETUNTASAN
BELAJAR IPA**



Pembahasan Dari Setiap Siklus

Perbaikan pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, dengan adanya proses tersebut nilai evaluasi belajar siswa diharapkan meningkat. Berdasarkan apa yang telah penulis alami, setelah mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 9

orang siswa dari 20 orang siswa atau sebanyak 45% memperoleh nilai yang tuntas atau mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78, namun 11 orang siswa atau sebanyak 55% siswa masih belum bisa mencapai nilai KKM tersebut. Berdasarkan data tersebut penulis kembali melakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menambahkan metode kerja kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal ketuntasan belajar siswa, jika pada siklus I hanya sebanyak 9 orang siswa atau 45% siswa yang memperoleh nilai tuntas, pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 30% siswa menjadi 75% atau sebanyak 15 orang siswa dinyatakan tuntas dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan melaksanakannya dalam kerja kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 016 Bangkinang.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat diambil kesimpulan yaitu metode resitasi yang dilaksanakan dalam kerja kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada kelas III. Siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa dapat menyelesaikan tugasnya dalam kelompok. Metode ini juga dapat membuat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa sebelumnya bisa melekat dalam ingatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.